

Pemeriksaan, Penyuluhan Kesehatan Gigi, Sikat Gigi Bersama, dan Pemberian Flourida Topikal pada Siswa SD Binaan Puskesmas Saguling Bandung Barat

**Henri Hartman¹, Euis Reni Yuslianti^{1*}, Isti Arifianti¹, Zwista Yulia Dewi¹,
Saskia L.Nasroen¹, Asih Rahaju¹, Ratna Trisusanti¹, Frita FS. Djohan¹,
Rhabiah el Fitriyah¹, Mutiara S. Suntana¹, Ani Melanie Maskoen¹, Rheni S. Isnaeni¹,
Rahmadaniah Khaerunnisa¹, Widya Isryad¹, Irham M.Adinugraha¹, Dea Isny Fathonah²**

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

²Dokter Gigi Puskesmas Saguling, Bandung Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi: ery.unjani@yahoo.co.id

Dikirim : 30 September 2024

Direvisi : 29 September 2025

Diterima : 30 September 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan praktik kesehatan gigi serta mulut pada siswa dan guru binaan Puskesmas Saguling, Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SD Cikande dan SD Cibodas, dengan target sasaran sebanyak 435 siswa dan 40 guru. Tim pelaksana terdiri dari 15 dosen Fakultas Kedokteran Gigi, mahasiswa sarjana, koas, serta 15 dokter gigi Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) Cabang Bandung Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan mencakup pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan berat badan, tinggi badan, dan indeks massa tubuh, serta aplikasi fluorida topikal. Penyuluhan kesehatan diberikan melalui media edukasi berupa alat peraga boneka, flipchart, PowerPoint, dan video. Kegiatan ini diakhiri dengan kegiatan sikat gigi bersama untuk memperkuat pemahaman siswa tentang teknik menyikat gigi yang benar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta keterlibatan dalam kegiatan aplikatif seperti sikat gigi bersama dan penggunaan fluorida topikal.

Kata kunci: fluorida topikal, kesehatan gigi mulut, penyuluhan, sikat gigi bersama

Abstract: This community service activity aims to enhance dental and oral health knowledge and practices among students and teachers supported by the Saguling Community Health Center in West Bandung Regency. The activity was conducted at Cikande Elementary School and Cibodas Elementary School, targeting 435 students and 40 teachers. The team consisted of 15 lecturers from the Faculty of Dentistry, undergraduate and clinical students, and 15 dentists who are members of the Indonesian Dentists Association (PDGI) West Bandung branch. The methods used included dental and oral health examinations, body weight, height, and body mass index assessments, as well as the application of topical fluoride. Health education was provided through educational media such as puppets, flipcharts, PowerPoint presentations, and videos. The activity concluded with a group toothbrushing session to reinforce students' understanding of proper brushing techniques. The outcomes include increased understanding of the importance of maintaining dental and oral health, as well as engagement in practical activities such as group toothbrushing and topical fluoride application.

Keywords: *dental and oral health, topical fluoride, group toothbrushing*

1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dari kesehatan individu secara keseluruhan, yang sering kali kurang mendapatkan perhatian, terutama pada anak-anak sekolah. Menurut data dari World Health Organization (WHO), sekitar 60-90% anak sekolah mengalami karies gigi, sementara hampir 100% orang dewasa juga menderita masalah yang sama. Penyakit periodontal parah juga memengaruhi 15-20% orang dewasa paruh baya (World Health Organization, 2023; National Institute of Dental and Craniofacial Research, 2024). Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mengungkapkan prevalensi yang tinggi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, termasuk karies dan penyakit periodontal, terutama pada anak-anak sekolah yang sering kali belum memiliki kesadaran yang cukup akan pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Isu kesehatan gigi dan mulut ini perlu ditangani secara komprehensif melalui upaya edukasi, pencegahan, dan tindakan promotif yang tercakup dalam Rencana Strategis Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi (LPPM Unjani, 2021). Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jenderal Achmad Yani (FKG Unjani) berkolaborasi dengan Puskesmas Saguling, Kabupaten Bandung Barat, berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik kesehatan gigi serta mulut di kalangan siswa sekolah dasar melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Cikande dan SD Cibodas dengan target 435 siswa dan 40 guru. Pemilihan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi, pemeriksaan, dan aplikasi fluorida topikal didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah dasar, yang merupakan bagian dari program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang dijalankan oleh Puskesmas Saguling. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta mampu mengadopsi praktik perawatan yang lebih baik di masa mendatang.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa masih banyak anak sekolah yang kurang menyadari pentingnya kesehatan gigi dan mulut (Ariyanto dkk., 2025). Kesehatan gigi dapat memengaruhi kualitas hidup di masa depan (Ardinansyah dkk., 2025). Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga memiliki potensi untuk mengurangi prevalensi karies dan masalah gigi lainnya di

kalangan siswa.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*, di mana seluruh pihak yang terlibat, baik dari tim pelaksana maupun penerima manfaat, berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini dipilih untuk memastikan adanya interaksi dua arah antara pelaksana dan peserta sehingga informasi dan pengetahuan yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan secara optimal oleh para siswa dan guru. Strategi PAR memungkinkan adanya dialog partisipasi, pembelajaran bersama, dan evaluasi langsung, yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku yang berkelanjutan terkait kesehatan gigi dan mulut (Chamber, 1994; Affandi, 2015).

Tim pelaksana dalam kegiatan ini terdiri dari 15 dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jenderal Achmad Yani (FKG Unjani), mahasiswa sarjana dan koas kedokteran gigi, serta 15 dokter gigi yang tergabung dalam Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) Cabang Bandung Barat. Kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan mahasiswa ini bertujuan untuk memperluas dampak kegiatan pengabdian dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi kepada para siswa. Selain itu, pihak Puskesmas Saguling juga berperan aktif sebagai mitra dalam mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan di lapangan, khususnya terkait dengan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut serta aplikasi fluorida topikal.

Kegiatan ini dilaksanakan di dua sekolah dasar, yaitu SD Cikande dan SD Cibodas, yang merupakan wilayah binaan Puskesmas Saguling, Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari, di mana setiap hari difokuskan pada pemeriksaan dan penyuluhan di masing-masing sekolah.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:

2.1. Pemeriksaan Indeks Massa Tubuh dan Kesehatan Gigi Mulut

Seluruh siswa diperiksa kondisi kesehatan gigi dan mulutnya oleh tim dokter gigi dan dokter gigi muda untuk mengetahui prevalensi karies dan masalah gigi lainnya. Selain itu, dilakukan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, dan indeks massa tubuh untuk mengetahui status kesehatan umum siswa.

2.2. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Penyuluhan diberikan menggunakan media edukasi interaktif seperti alat peraga boneka, *flipchart*, PowerPoint, dan video. Media ini dirancang untuk menarik minat

siswa serta memudahkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Aldilawati dkk., 2025). Penyuluhan meliputi topik tentang Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak oleh drg. Henri Hartman, Sp.KGA; Edukasi Komposisi Pasta Gigi Anak sebagai Pencegahan Karies oleh drg. Zwista Yulia Dewi, M.DSc; Penyuluhan Pencegahan Celah Bibir dan Langit-langit oleh Dr. Saskia L. Nasroen, drg., Sp.BM., M.Kes; Edukasi Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar oleh drg. Frita Ferlita, Sp.Perio; Penyuluhan Pencegahan Maloklusi oleh tim Dr.drg. Widya Irsyad, Sp.Ort., mewakili drg. Hilda Herawati, Sp.Ort.

2.3. Aplikasi Fluorida Topikal

Setelah pemeriksaan kesehatan gigi, setiap siswa mendapatkan aplikasi fluorida topikal yang dilakukan oleh dokter gigi. Fluorida ini berfungsi untuk mencegah karies gigi, salah satu masalah yang paling umum dihadapi oleh anak-anak (Lestari & Farhan, 2025).

2.4. Kegiatan Sikat Gigi Bersama

Kegiatan diakhiri dengan praktik langsung sikat gigi bersama, di mana siswa diajarkan teknik menyikat gigi yang benar dengan dipandu oleh tim pelaksana. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa melalui praktik langsung sehingga dapat diterapkan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari kegiatan ini didokumentasikan dalam bentuk video yang diunggah ke YouTube dan artikel yang dipublikasikan di media massa. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap respon dan partisipasi siswa, serta pengamatan terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku selama kegiatan berlangsung.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jenderal Ahmad Yani dan PDGI Bandung Barat serta Puskesmas Saguling di SD Cikande dan SD Cibodas, Kabupaten Bandung Barat. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan praktik kesehatan gigi serta mulut pada siswa dan guru binaan Puskesmas Saguling, berbagai ragam kegiatan dan aksi teknis telah dilakukan. Tabel 1 mencantumkan rincian kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Data hasil kegiatan pengabdian masyarakat

No	Kegiatan	Jumlah Peserta
1	Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut	435
2	Pemeriksaan Indeks Massa Tubuh	435
3	Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut	435
4	Aplikasi Fluorida Topikal	30
5	Kegiatan Sikat Gigi Bersama kelas 1 dan 2 SD	160

a. Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Seluruh siswa menjalani pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut oleh tim dokter gigi dan dokter gigi muda. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi, termasuk prevalensi karies dan masalah gigi lainnya. Melalui kegiatan ini, data yang berkaitan dengan kesehatan gigi siswa diperoleh, yang akan membantu dalam menentukan intervensi yang diperlukan di masa mendatang. Salahsatu kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut

b. Pemeriksaan Indeks Massa Tubuh

Selain pemeriksaan gigi, setiap siswa juga dilakukan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, dan indeks massa tubuh (IMT). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang status kesehatan siswa secara keseluruhan dan mengidentifikasi apakah terdapat masalah gizi yang mungkin mempengaruhi kesehatan mulut mereka.

c. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Penyuluhan dilakukan menggunakan media edukasi interaktif, termasuk alat peraga boneka, *flipchart*, PowerPoint, dan video. Beberapa topik yang dibahas dalam penyuluhan

ini, yaitu Edukasi tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak disampaikan oleh drg. Henri Hartman, Sp.KGA, yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Dalam presentasinya, ia menjelaskan bahwa kebiasaan baik seperti menyikat gigi dua kali sehari dapat membantu mencegah terjadinya karies pada anak. Karies, atau gigi berlubang, merupakan masalah umum yang sering dialami anak-anak, dan dengan langkah pencegahan yang tepat, risiko tersebut dapat diminimalkan.

Edukasi mengenai komposisi pasta gigi anak sebagai upaya pencegahan karies dipresentasikan oleh drg. Zwista Yulia Dewi, M.DSc. Peserta diedukasi tentang pentingnya memilih pasta gigi yang sesuai untuk anak-anak. Ia menjelaskan bahwa pasta gigi yang ideal bagi anak harus mengandung fluorida, yang berguna untuk melindungi gigi dari kerusakan akibat asam yang dihasilkan oleh bakteri di mulut. Selain itu, pasta gigi tersebut harus mengandung bahan yang lembut dan tidak mengandung zat abrasif berlebihan, agar tidak merusak enamel gigi yang masih berkembang. Ia juga membahas peran bahan-bahan alami yang dapat digunakan dalam pasta gigi untuk meningkatkan manfaat kesehatan gigi dan mulut.

Penyuluhan tentang pencegahan celah bibir dan langit-langit disampaikan oleh Dr. Saskia L. Nasroen, drg., Sp.BM., M.Kes. Celah bibir dan langit-langit adalah kelainan bawaan yang terjadi selama perkembangan janin. Dr. Saskia menjelaskan berbagai faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kelainan ini, seperti kekurangan nutrisi pada ibu hamil, paparan zat berbahaya, dan kebiasaan buruk seperti merokok selama kehamilan. Narasumber juga memberikan tips pencegahan bagi calon ibu, termasuk pentingnya konsumsi asam folat dan menjaga kesehatan selama kehamilan.

Edukasi tentang teknik menyikat gigi yang baik dan benar disampaikan oleh drg. Frita Ferlita, Sp.Perio. Narasumber menjelaskan beberapa teknik menyikat gigi yang dapat digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa untuk memastikan semua permukaan gigi bebas dari plak. Teknik yang diajarkan meliputi gerakan memutar di sepanjang garis gusi dengan tekanan yang tepat agar tidak melukai gusi. Durasi menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal dua menit, dengan perhatian khusus pada area yang sulit dijangkau seperti gigi belakang. Drg. Frita juga menekankan pentingnya mengganti sikat gigi secara teratur setiap tiga bulan dan memilih sikat gigi dengan bulu yang lembut.

Penyuluhan tentang pencegahan maloklusi disampaikan oleh Tim drg. Widya Irsyad, Sp.Ort., mewakili drg. Hilda Herawati, Sp.Ort. Narasumber membahas pentingnya

pencegahan maloklusi atau ketidakaturan susunan gigi sejak dini. Maloklusi, yang mencakup kondisi seperti gigi berjejal, gigitan yang tidak tepat (*overbite*, *underbite*), serta masalah pada penyusunan rahang, adalah salah satu masalah kesehatan gigi yang dapat memengaruhi fungsi mengunyah, berbicara, dan penampilan estetika wajah. Penanganan maloklusi lebih efektif jika dilakukan saat gigi anak masih dalam fase perkembangan. Misalnya, intervensi ortodonti preventif dapat dilakukan untuk membimbing pertumbuhan rahang dan memastikan posisi gigi tumbuh dengan benar. Tindakan pencegahan meliputi kontrol rutin ke dokter gigi, evaluasi awal terhadap pertumbuhan gigi anak, serta pemantauan kebiasaan sehari-hari anak. Salahsatu kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media edukasi interaktif diberikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media edukasi interaktif

d. Aplikasi Fluorida Topikal

Setelah pemeriksaan kesehatan gigi, terdapat 30 siswa yang bebas karies mendapatkan aplikasi fluorida topikal yang dilakukan oleh dokter gigi muda di bawah supervisi dokter gigi spesialis kedokteran gigi anak. Aplikasi fluorida ini bertujuan untuk mencegah terjadinya karies gigi, mengingat masalah karies gigi adalah salah satu isu kesehatan gigi yang umum terjadi pada anak-anak.

e. Kegiatan Sikat Gigi Bersama

Sebagai penutup, kegiatan ini diakhiri dengan praktik langsung sikat gigi bersama. Siswa diajarkan teknik menyikat gigi yang benar, dipandu oleh tim pelaksana. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya kebersihan mulut melalui praktik langsung. Acara diakhiri dengan kegiatan foto bersama. Dokumentasi kegiatannya diberikan dalam Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Kegiatan sikat gigi bersama siswa



Gambar 4. Foto bersama setelah kegiatan

Dokumentasi lengkap kegiatan tersedia dalam laman YouTube di alamat https://youtu.be/tXxL0_rjKGQ dan dipublikasikan dalam media daring yang dapat diakses pada laman <https://jabarekspres.com/berita/2024/09/27/pengmas-fkg-unjani-dan-pdgi-kbb-gelar-bakti-sosial-di-wilayah-puskesmas-saguling-bandung-barat/>

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan, aplikasi fluorida, serta praktik menyikat gigi bersama merupakan langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan gigi dan mulut di kalangan siswa. Proses pemeriksaan kesehatan gigi dan IMT tidak hanya memberikan informasi penting tentang kondisi kesehatan siswa, tetapi juga membuka kesempatan untuk intervensi lebih lanjut yang mungkin diperlukan. Penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan interaktif berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Penggunaan media yang beragam, seperti video dan alat peraga, membuat penyuluhan lebih menarik dan informatif.

Aplikasi fluorida yang diberikan bertujuan untuk menurunkan risiko terjadinya karies di masa mendatang, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua siswa berhasil mendapatkan

aplikasi tersebut. Selain itu, kegiatan sikat gigi bersama tidak hanya memberikan pengalaman langsung, tetapi juga mempromosikan kebiasaan baik yang dapat diterapkan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mendapatkan respon positif dari siswa, guru, pihak sekolah, dan orang tua, yang menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut. Dengan dukungan dari Puskesmas dan pihak sekolah, diharapkan program ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Cikande dan SD Cibodas, Kabupaten Bandung Barat, dapat disimpulkan bahwa program pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan kesehatan, aplikasi fluorida topikal, serta kegiatan praktik menyikat gigi bersama telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif yang digunakan dalam penyuluhan, seperti alat peraga dan video, mampu menarik perhatian siswa serta mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan praktik menyikat gigi memperkuat pemahaman mereka tentang teknik menyikat gigi yang benar. Sebagai rekomendasi untuk tindak lanjut kegiatan, penting untuk mempertahankan dan mengembangkan program ini agar dapat menjangkau lebih banyak siswa di sekolah-sekolah lain. Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan kesehatan gigi siswa dan memberikan intervensi yang diperlukan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani), Fakultas Kedokteran Gigi Unjani, Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) Cabang Bandung Barat, Puskesmas Saguling Bandung Barat, serta kepala sekolah SDN Cikande dan SDN Cibodas Saguling Bandung Barat.

Daftar Referensi

Affandi, A. 2015. Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing), *LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya.

- Aldilawati, S., Asmah, N., Wijaya, M.F., Biba, A.T. & Muthmainnah, S.S. 2025. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizztooth Games terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Kader Dokter Kecil, *e-GIGI*, 14(1), 57-61.
doi: 10.35790/eg.v14i1.61529
- Ardinansyah, A., Amir, A., Prihastari, L., Atmaji, B. & Nurniza, N. 2025. Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia melalui Edukasi Kesehatan Gigi dan Pentingnya Gigi Tiruan, *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 186-194.
doi: 10.37478/abdika.v5i2.5012
- Ariyanto, Y., Hidayati, S., & Putri, I.G.A.K.A.N. 2025. Peningkatan Pengetahuan tentang Menyikat Gigi Melalui Penyuluhan dengan Media Video Animasi bagi Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 16(1), 201-204.
dx.doi: 10.33846/sf16141
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018, *Kementerian Kesehatan RI*, Jakarta. Diakses tanggal 31 Oktober 2024 dari laman https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/20181228%20-%20Laporan%20Risesdas%202018%20Nasional-1.pdf
- Chambers, R. 1994. Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, Potentials and Paradigm. *World Development*, 22(10), 1437-1454.
doi: 10.1016/0305-750X(94)90030-2
- Lestari, N. & Farhan, M.S.A. 2025. Efektifitas Berbagai Macam Teknik Penggunaan *Topical Application Fluoride* terhadap Karies Anak, *e-GIGI*, 13(1), 233-240.
doi: 10.35790/eg.v13i1.57611
- LPPM Unjani. 2021. Rencana Strategis Pengabdian (Renstra) kepada Masyarakat Unjani Tahun 2022-2026, *Universitas Jenderal Achmad Yani*, Cimahi.
- National Institute of Dental and Craniofacial Research. 2024. Dental Caries (Tooth Decay) in Children (Age 2 to 11). Diakses tanggal 31 Oktober 2024 dari laman <https://www.nidcr.nih.gov/research/data-statistics/dental-caries/children>
- World Health Organization. 2023. Oral Health Fact Sheet. Diakses tanggal 31 Oktober 2024 dari laman <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>